

RINGKASAN

Zulmizal, **“Keberhasilan Tumbuh Bibit Durian (*Durio zibertinnus*) Akibat Tipe Sambung Pucuk pada Komposisi Media Tanam”**. Penelitian ini dibawah bimbingan Iwan Saputra selaku dosen pembimbing utama dan Syamsul Bahri selaku dosen pembimbing anggota.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keberhasilan tumbuh bibit durian akibat tipe sambung pucuk pada komposisi media tanam serta interaksi dari kedua perlakuan.

Penelitian bertempat di Lampoh Bijeh yang terletak di Desa Birem Puntong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, dengan ketinggian tempat 5 - 10 meter diatas permukaan laut (mdpl). Dimulai pada bulan September sampai dengan November 2017.

Rancangan yang digunakan yaitu rancangan Acak Kelompok (RAK) pola faktorial dengan dua faktor yaitu : Faktor tipe sambung pucuk (T) yang terdiri dari 2 taraf yaitu T_1 (Pembelahan pada batang atas membentuk baji atau V), dan T_2 (Pembelahan pada batang atas membentuk baji terbalik atau \wedge). Faktor Media Tanam (M) terdiri dari 4 taraf yaitu : M_0 (Tanah lapisan top soil + pupuk kandang dengan perbandingan 3 : 1), M_1 (Tanah lapisan top soil : pupuk kandang : pasir dengan perbandingan 2 : 1 : 1), M_2 (Tanah lapisan top soil : Pupuk Kandang : arang sekam dengan perbandinga 2 : 1 : 1), dan M_3 (Tanah lapisan top soil : Pupuk Kandang : cocopeat dengan perbandingan 2 : 1 : 1).

Untuk mengetahui keberhasilan sambung bibit durian maka dilakukan pengamatan terhadap parameter berikut ; keberhasilan sambung, tinggi bibit umur

30, 45 dan 60 HSP, jumlah daun 30, 45 dan 60 HSP, diameter batang 30, 45 dan 60 HSP dan panjang akar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan jenis sambung pucuk berpengaruh sangat nyata terhadap keberhasilan sambung bibit durian tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi bibit, jumlah daun, diameter batang dan panjang akar. Perlakuan terbaik ditemukan pada perlakuan sambung pucuk tipe baji (T_1).

Perlakuan komposisi media tanam berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi bibit durian umur 60 HSP, diameter bibit umur 30 HSP dan panjang akar umur 60 HSP, berpengaruh nyata terhadap jumlah daun umur 60 HSP dan diameter bibit umur 45 HSP. Tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap keberhasilan sambung, tinggi bibit umur 30 dan 45 HSP, Jumlah daun umur 30 dan 45 HSP, Diameter umur 60 HSP. Perlakuan terbaik ditemukan pada Tanah lapisan top soil : Pupuk Kandang : arang sekam dengan perbandingan 2 : 1 : 1).

Interaksi antara tipe sambung pucuk dan komposisi media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap parameter pengamatan meliputi keberhasilan tumbuh, tinggi bibit, jumlah daun, diameter batang dan panjang akar.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mendapatkan tingkat keberhasilan sambung pucuk yang tinggi terhadap bibit durian maka disarankan untuk melakukan sambung pucuk tipe baji. Untuk memperoleh keberhasilan sambung pucuk bibit durian dapat digunakan media tanam dengan komposisi Tanah lapisan top soil : Pupuk Kandang : arang sekam dengan perbandingan 2 : 1 : 1).